

Edukasi Kosmetik dan Pendampingan Cegah Stress Dini pada Usia Anak Sekolah Dasar Dengan Metode *Cognitive*

Erika Loniza¹, Kurnia Chairunnisa¹, Sri Tasminatun², dan Noerma Shovie Rizqiea³

¹Program Studi Teknologi Elektro-Medis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
Surakarta, Indonesia
erika @umy.ac.id

Abstrak: Fase peralihan yang terjadi pada anak menuju remaja membuat anak mulai untuk menjaga kebersihan pribadinya termasuk dalam penggunaan kosmetik. Penggunaan kosmetik khususnya untuk anak-anak harus dilakukan secara selektif agar tidak terjadi gangguan kesehatan. Selain itu, selama masa pandemi aktivitas di luar ruangan sangat dibatasi termasuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring (*online*) untuk waktu yang tidak dapat ditentukan. Hal ini mengakibatkan rasa jenuh dan stres terhadap anak. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Sokonandi pada tanggal 26 Mei 2022 adalah untuk memberikan edukasi mengenai kosmetik pada anak dan melakukan pendampingan mencegah stres dini pada usia anak sekolah dasar. Metode pengabdian ini adalah anamnesis, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, pemeriksaan kesehatan, *pretest* serta *posttest* yang dilaksanakan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hasil pretes capaian pemahaman anak mengenai kosmetik yang aman dan cegah stress sebesar 40%. Selama pelatihan berlangsung anak diminta untuk selektif dalam memilih kosmetik yang digunakan, salah satu caranya adalah dengan melihat keterangan label produk yang memuat informasi lengkap mengenai produk tersebut. Kegiatan pengabdian ikut melaksanakan pendampingan mencegah stress dini pada anak yang dilakukan dengan permainan *cognitive* salah satunya mewarnai. Selain mencegah stress, permainan ini dapat melatih kemampuan berpikir anak. Setelah dilakukan *posttest* diketahui capaian pemahaman peserta meningkat menjadi 89%. Saat melakukan pemeriksaan kesehatan pada 30 peserta siswa-siswi SD Muhammadiyah Sokonandi, diketahui bahwa terdapat 3 peserta (10%) mengalami tekanan darah tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan berat badan atau obesitas.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar; *Cognitive*; Kosmetik; Stress

Abstract: Entering the transition phase from children to teenagers makes children start to maintain their hygiene, including cosmetics. Using cosmetics, especially for children, must be selectively so can't cause health problems. In addition, during the pandemic, outdoor activities are severely restricted, including teaching and learning activities that are done online for an indeterminate time. The effect is children being bored and stressed. The purpose of community service activities at Muhammadiyah Sokonandi Elementary School on May 26th, 2022, is to provide education about cosmetics in children and to assist prevent early stress at the age of elementary school children. The method in this community service is anamnesis, counselling, training and mentoring, medical examination, and giving *pretest* and *posttest* before and after training. Before training is held, participants understand safe cosmetics and prevent stress at 40%. Children are asked to be selective in choosing cosmetics; one of the ways is to see the product label

description containing complete information about the product. Devotional activities participate in assisting in preventing early stress in children, which is done with cognitive games, one of which is colouring. In addition to preventing stress, this game can train children's thinking skills. Based on the posttest result, participant understanding increased to 89%. At the medical check on 30 participants of Muhammadiyah Sokonandi Elementary School students, it was known that there were 3 participants (10%) experiencing high blood pressure. This can be caused by weight gain or obesity.

Keywords: Elementary School Students; Cognitive; Cosmetic; Stress.

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 26 Juni 2022 **Accepted:** 1 September 2022 **Published:** 23 September 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5735>

How to cite: Loniza, E., Chairunnisa, K., Tasminatun, S., & Rizqiea, N.S. (2022). Edukasi Kosmetik dan Pendampingan Cegah Stress Dini pada Usia Anak Sekolah Dasar Dengan Metode *Cognitive*. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1031-1038.

PENDAHULUAN

SD Muhammadiyah Sokonandi 1 merupakan Sekolah Dasar (SD) berlokasi di Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sokonandi merupakan amal usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 4 Januari 1964 yang dikukuhkan dengan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 2886/L-183/DIY-64/77 (SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, 2022). Awal mula dipilihnya untuk membentuk sekolah dasar berdasarkan situasi pada saat itu yaitu masuknya paham komunisme dalam sosial masyarakat hingga Pendidikan. Pada tahun pertama berdirinya SD Muhammadiyah Sokonandi, masih belum memenuhi ketentuan jumlah minimal siswa yang mendaftar sehingga pada tahun kedua mereka melakukan kerja sama dengan SD Muhammadiyah Bausasran menggunakan gedung yang dibangun oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Akhirnya siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi dapat melalui ujian dan dinyatakan lulus semua. Berdasarkan momen ini, masyarakat menjadi percaya bahwa SD Muhammadiyah Sokonandi

menjadi sekolah dasar yang tepat untuk anak-anaknya bersekolah.

Indonesia merupakan bagian dari pandemik Coronavirus 2019 yang disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2) (Susilo et al., 2020). Sebanyak 210.940 terkonfirmasi Covid-19, sehingga Indonesia menempati peringkat 19 terbanyak di dunia (Infeksi Emerging Menkes, 2020). Proses belajar di rumah selama pandemi membuat siswa mengalami kejenuhan dan stres. Berita yang dilansir oleh CNN Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) menyatakan menyiapkan rencana untuk belajar dari rumah. 97,6% sekolah telah melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) dan sisanya belum melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan pada daerahnya tidak ada kasus penyakit korona atau tidak memiliki perangkat pendukung. Sebanyak 54% dari jumlah 97,6% telah melaksanakan pembelajaran secara daring dimana baik guru maupun siswa sudah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh atau dari rumah. Namun masih terdapat guru masuk ke sekolah dan murid belajar di rumah

(CNN Indonesia, 2020). Berdasarkan dari laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selama kegiatan belajar mengajar dari rumah KPAI menerima 51 pengaduan dari berbagai daerah. Pengaduan tersebut berisi keluhan selama belajar secara daring anak menjadi kelelahan dan tertekan akibat dari tenggat waktu pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru sempit sedangkan tugas harus segera dikerjakan tidak hanya dari satu mata pelajaran melainkan dari banyak mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kelelahan, tertekan, terbebani bahkan stress yang tentunya berdampak terhadap kesehatan baik secara fisik maupun mental (Palupi, 2020). Di sisi lain selain tingkat stres yang melanda siswa ada satu yang tidak kalah penting terhadap perkembangan siswa SD yang mulai menggunakan kosmetik orang tuanya untuk menunjang penampilan mereka (Pranadji & Nurlaela, 2009).

Kosmetik merupakan suatu bahan atau zat yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau memberikan aroma wangi pada tubuh. Produk ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari di semua kalangan dari bayi hingga orang tua karena identik dengan sesuatu yang memiliki arti dengan terawat, rupawan, atau wewangian yang memberikan kesan baik atau sehat seseorang. Contoh produk kosmetik adalah parfum, bedak, sabun, shampoo, pasta gigi, lipstik, dan lain-lain. Kosmetik bukan produk yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan penyakit, melainkan agar tubuh dapat terawat dengan baik. Namun, kosmetik tidak dapat digunakan secara sembarangan tanpa memahami fungsi atau kebutuhan tubuh seseorang. Contohnya kosmetik yang digunakan untuk bayi harus dipilih secara selektif sesuai dengan fungsi dan kebutuhan bayi karena kulit bayi masih tipis dan produksi kelenjar keringat lebih sedikit yang apabila pemakaiannya tidak cocok

ke kulit bayi maka akan menyebabkan iritasi kulit (Argentina, 2016). Oleh karena itu diwajibkan melakukan penilaian seperti rasio berat badan anat dan luas permukaan kulit untuk kosmetik yang digunakan oleh anak usia dibawah 3 tahun (Pratiwi & Suminar, 2017). Kosmetik ayang aman untuk anak-anak usia sekolah dasar adalah kosmetik yang terbebas dari bahan Merkuri, Hidrokinon, Asam Retinoat, sehingga Ketika membeli kosmetik pastikan cek produk di Badan Pengawas Obat dan Makan (BPOM). Kosmetik anak-anak sebaiknya mengandung minyak jojoba dan vitamin E serta berbahan organic untuk mengembalikan Hidrolipid pada kulit.

Saat seorang anak mengalami fase transisi menuju usia remaja terjadi berbagai perubahan, mulai dari mental, emosi, fisik, dan cara berpikir anak. Pergaulan sosial anak menjadi lebih luas yang membuatnya dapat berinteraksi antar lawan jenis dan sesama. Rasa percaya diri meningkat dan mengakibatkan memiliki rasa untuk berpenampilan menarik yang tidak langsung berkaitan dengan menjaga kebersihan pribadinya. Sehingga penggunaan kosmetik menjadi kebutuhan yang penting bagi anak. Tidak hanya untuk kelompok anak remaja, kelompok usia dewasa menggunakan kosmetik untuk menjaga penampilannya karena adanya tuntutan pekerjaan atau profesi yang menyebabkan seseorang harus selalu berpenampilan yang baik dan bagus. Selain itu pada kelompok usia dewasa terjadi permasalahan kulit yang diakibatkan dari bertambahnya umur, aktivitas pekerjaan dan pemaparan sinar matahari yang terjadi terus menerus. Permasalahan tersebut antara lain seperti penuaan dini, kulit kusam, jerawat, dan bahkan hiperpigmentasi atau flek hitam. Adanya permasalahan tersebut membuat perusahaan kosmetik membuat produk-produk untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang muncul seperti

kosmetik yang mengandung antioksidan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, orang tua, dan anak untuk selektif dan cermat sehingga dapat terlindungi dari produk yang ilegal dan membahayakan kesehatan dengan memilih produk yang tepat sesuai fungsi dan kebutuhan tubuh. Salah satu cara yang mudah dalam memilih produk yang aman adalah dengan membaca dan mencermati keterangan produk yang ada pada label atau penandaan produk (Pasadina, 2015).

Adapun permasalahan yang dialami oleh mitra adalah stres yang melanda anak-anak ketika pembelajaran yang dilakukan secara *online*, rata-rata umur siswa SD mulai dari 6 tahun hingga 13 tahun sangat berpotensi mengalami stres. Selain itu masih kurangnya pemahaman anak-anak terhadap kosmetik. Menurut data awal, baik siswa laki-laki maupun perempuan hampir seluruhnya sudah mulai menggunakan kosmetik orang tuanya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko stress dan kecenderungan siswa menggunakan kosmetik yang belum sesuai dengan umur mereka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terhadap mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pemahaman tentang cara penggunaan kosmetik yang baik serta pelatihan dan pendampingan cegah stress pada siswa sekolah dasar melalui metode permainan *cognitive* sehingga membantu siswa dalam mengatasi kebosanan selama pembelajaran secara *online*. Selain itu, dilaksanakan pemeriksaan kesehatan untuk anak-anak yang meliputi pengukuran tekanan darah, saturasi oksigen dalam aliran darah (SpO₂), dan berat badan.

METODE

Pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Sokonandi memiliki beberapa proses yang dijelaskan sebagai berikut.

Tahap persiapan

Tim membuat proposal pengajuan kegiatan yang ditujukan ke SD Muhammadiyah Sokonandi. Setelah proposal diterima, tim melakukan koordinasi lebih lanjut dengan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Sokonandi mengenai pelaksanaan kegiatan meliputi permasalahan dan solusi yang akan diangkat, perkiraan jumlah peserta dan tim yang terlibat, persiapan sarana dan prasarana, pengorganisasian tim, serta penjabaran teknis mengenai kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

1. Tahap pelaksanaan

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Sokonandi pada tanggal 26 Mei 2022 yaitu dengan cara anamnesis, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, pemeriksaan kesehatan, pretest serta posttest yang dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan dan sesudah pelatihan. Anamnesis dilakukan dengan mendata peserta dengan memberikan pertanyaan seperti nama lengkap, usia, duduk di kelas berapa, riwayat penyakit, serta keluhan kesehatan. Penyuluhan kepada anak-anak berisikan edukasi mengenai cegah stress saat belajar *online* melalui metode *cognitive* disampaikan dari Psikolog yang kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada anak agar anak dapat menerapkan metode *cognitive* secara mandiri. Metode *cognitive* adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir misalnya kemampuan untuk memberikan ide, berkreasi, mengingat, dan lain sebagainya yang memberikan pengaruh terhadap mental serta emosional (Bujuri, 2018). Penyuluhan juga membahas mengenai penggunaan kosmetik terhadap anak-anak dan pengaruhnya terhadap Kesehatan. Selain itu, akan dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis meliputi pengukuran tekanan

darah, kadar oksigen, dan berat badan. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai kosmetik yang aman dan pencegahan stres belajar peserta yang berisikan beberapa pertanyaan. Peserta berjumlah 30 orang yang merupakan siswa-siswi SD Muhammadiyah Sokonandi.

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan mencakup dari proses awal pengajuan atau persiapan pengabdian hingga kegiatan selesai dengan tujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat berlangsung dengan baik.

Tahap pendampingan

Pendampingan diberikan selama 3 bulan berturut-turut, sehingga apa yang telah diberikan dan disampaikan dapat berjalan dengan baik. Sebelum dilakukan pelatihan hasil *pretest* ke pemahaman siswa SD terhadap kosmetik yang aman untuk siswa SD dan cegah stress pada siswa SD mencapai 40%, berdasarkan hasil *posttest* setelah diadakan edukasi kosmetik dan pelatihan cegah stres untuk siswa SD ke pemahaman siswa mencapai 89%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sokonandi yang dihadiri oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Sokonandi dan didampingi oleh Ibu Widi selaku pendamping peserta kegiatan. Kegiatan ini memiliki dua agenda yaitu edukasi mengenai kosmetik yang baik dan sehat untuk anak-anak serta edukasi mengenai cara mengatasi stress yang didampingi oleh psikologi seperti yang terlihat pada Gambar 1.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kategori usia anak remaja adalah 10 sampai dengan 19 tahun. Masa ini mulai mempengaruhi cara pandang anak termasuk mengenai

menjaga kebersihan pribadi. Dengan menjaga kebersihan pribadi dapat menunjukkan kecantikan seseorang, hal inilah yang mendorong anak remaja untuk menggunakan kosmetik.

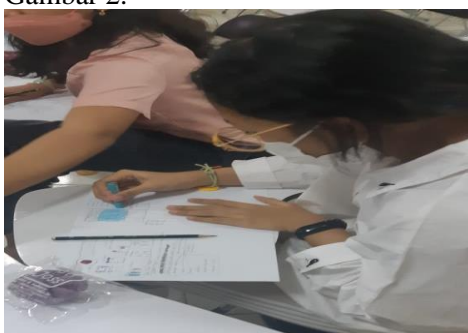


Gambar 1 Penyampaian Materi

Penggunaan kosmetik yang tidak tepat dapat menyebabkan iritasi kulit dan membahayakan kesehatan penggunanya, sehingga remaja harus cermat dan selektif dalam memilih kosmetik yang baik dan sehat. Dalam memilih kosmetik yang baik remaja dapat melihat label keterangan yang ada pada produk seperti kandungan atau bahan yang terkandung dalam produk, manfaat produk, kode produksi, nomor izin edar, waktu kadaluarsa dan lain sebagainya (Damanik, Etnawati, & Padmawati, 2015). Kandungan bahan kosmetik yang berbahaya adalah hidrokinon dan merkuri. Penggunaan hidrokinon dan merkuri di kulit dapat memicu timbulnya penyakit kanker (Pangaribuan, 2017).

Pada pengabdian masyarakat ini terdapat sosialisasi terkait kosmetik yang di sampaikan oleh dosen Farmasi yang merupakan anggota Pengabdian masyarakat, berdasarkan hasil kuesioner ke pemahaman materi yang telah di sampaikan kami dari tim pengabdian melakukan *pretest* sebelum materi di sampaikan dengan capaian ke pemahaman 40% dan setelah materi disampaikan capaian ke pemahaman materi mencapai 89%. Proses pendampingan kami lakukan dengan memantau siswa melalui wali kelas 6A yaitu ibu widya dengan media WhatsApp.

Pandemi ikut berdampak dalam bidang pendidikan dimana kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) sehingga berkurangnya interaksi antara teman sebaya dan guru. Akibatnya siswa-siswi menjadi jenuh bahkan stress dalam melakukan pembelajaran *online*. Salah satu cara untuk mencegah stress terhadap siswa-siswi dapat dilakukan dengan metode *cognitive* yang disampaikan oleh tim pengabdian yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2 Pelatihan Metode *Cognitive*

Permainan *cognitive* dapat melatih anak dalam berimajinasi, memahami, menghafal, dan lain sebagainya yang memberikan dampak selain mencegah stress juga dapat melatih kemampuan berpikir anak. Salah satu permainan *cognitive* yang diberikan oleh tim pengabdian adalah kegiatan mewarnai. Mewarnai dapat merangsang anak untuk memberikan ide berupa warna yang akan digunakan, menyesuaikan warna dengan gambar, dan melatih daya ingat. Pelatihan dan pendampingan permainan *cognitive* kepada anak dilakukan oleh tim pengabdian dan psikolog. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerapkan metode *cognitive* secara mandiri guna mencegah stress terhadap pembelajaran daring.

Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sokonandi dengan peserta adalah siswa-siswi SD Muhammadiyah Sokonandi. Dari 30 sampel sebanyak 10 peserta (33,3%)

berusia 7 sampai 9 tahun dan sebanyak 20 peserta (66,7%) berusia 10 sampai dengan 12 tahun. Selain itu, sebanyak 14 peserta adalah anak laki-laki (46,7%) dan peserta perempuan sebanyak 16 peserta (53,3%). Karakteristik peserta ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
- 7 - 9	10	33,3
- 10 - 12	20	66,7
Total	30	100
Jenis kelamin		
- Laki-laki	14	46,7
- Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Pemeriksaan kesehatan kepada peserta meliputi pemeriksaan tekanan darah, saturasi oksigen dalam darah, dan berat badan yang ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3 Pemeriksaan Tekanan Darah Peserta

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 3 anak yang memiliki tekanan darah tinggi. Anak sekolah dasar memiliki tekanan darah normal yang berbeda dengan tekanan darah orang dewasa. Anak usia sekolah dasar memiliki tekanan sistolik normal sebesar 95–110 mmHg dan tekanan diastolik berkisar antara 55–70 mmHg (Alodok, 2020). Tekanan darah yang tinggi pada anak dapat disebabkan oleh peningkatan berat badan atau obesitas (Lumoidong, Umboh, & Masloman, 2013). Olahraga yang teratur dan makan makanan yang bergizi

merupakan bagian dari pola hidup sehat yang berguna mencegah obesitas dan tekanan darah tinggi. Selain itu, anak yang mengalami gangguan juga diminta untuk menemui dokter spesialis agar mendapatkan penanganan yang tepat.

Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Nm	L/P	Usia	BB	Tensi	SpO2
Ak	P	12	58	104/61	98
Aa	L	12	38,7	99/60	99
Ac	P	10	32,5	100/62	99
Ar	L	12	39,7	109/66	99
Ad	L	12	41,4	111/66	99
An	L	12	42,5	116/60	100
At	L	12	40	110/66	98
Am	P	9	30,1	98/62	98
Zn	P	10	30	100/55	98
Dz	P	9	29,9	99/58	98
Dl	L	10	33,6	108/67	99
Ga	P	11	40,7	101/66	99
Kn	P	9	27,9	100/59	99
Kz	P	9	30	99/60	99
Ma	L	9	30	99/63	98
Mf	L	11	35,5	105/68	98
Nn	P	8	27,2	95/65	99
Rr	P	12	46,8	110/60	98
Rq	P	12	44	106/65	99
Rk	L	8	66	120/70	97
Rh	L	11	40	102/66	98
Rf	L	12	40,7	100/60	99
Rm	L	12	45,5	115/65	98
Sa	P	9	28,9	98/60	99
Wh	L	9	31	102/60	99
Yl	P	12	50,7	118/75	97
Mh	P	8	27,7	95/55	99
Sr	P	10	31,7	107/65	98
Af	P	11	74,4	122/73	98
Zh	L	10	33	100/62	99

SIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pemeriksaan gratis kepada SD Muhammadiyah Sokonandi dapat disimpulkan bahwa: Anak diajarkan untuk selektif memilih kosmetik yang tepat untuk digunakan oleh anak salah satu caranya adalah dengan melihat label keterangan produk. Pencegahan stress pada anak akibat dari pembelajaran *online*, dapat dilakukan dengan menggunakan permainan *cognitive* salah satunya mewarnai. Aktivitas ini dapat melatih kemampuan

berpikir anak. Capaian pemahaman anak mengenai kosmetik yang aman dan cegah stress meningkat setelah dilaksanakan pelatihan yaitu sebesar 89%.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, terdapat 3 peserta yang mengalami tekanan darah yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang tinggi adalah kelebihan berat badan atau obesitas. Peserta diminta untuk sesegera mungkin untuk memeriksakan kesehatannya kepada dokter spesialis agar mendapatkan penanganan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 12 September 2020. Retrieved from infeksiemerging.kemkes.go.id website: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-12-september-2020>
- Alodok. (2020). Pentingnya Mengetahui Tekanan Darah Normal Anak. Retrieved from Alodok.com website: <https://www.alodokter.com/pentingnya-mengetahui-tekanan-darah-normal-anak>
- Argentina, F. (2016). Upaya Pencegahan Penyakit Kulit Pada Bayi Melalui Penyuluhan Perawatan Kulit Sehat. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 4(1), 302–309.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemajuan Information Technology [IT] Guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38–45.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam

- Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37.
- CNN Indonesia. (2020). Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020. Retrieved from [cnnindonesia.com website: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020)
- Damanik, B. T., Etnawati, K., & Padmawati, R. S. (2015). Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(1), 1–9.
- Lumoindong, A., Umboh, A., & Masloman, N. (2013). Hubungan Obesitas Dengan Profil Tekanan Darah Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 147–153.
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 18–29.
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28.
- Pasadina, D. (2015). Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetika Rias Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas. *Jurnal Tata Rias*, 4, 36–43.
- Pranadji, D. K., & Nurlaela, N. (2009). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah Dasar yang Sibuk dan Tidak Sibuk.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1), 57–63.
- Pratiwi, S., & Suminar, D. R. (2017). Pengaruh fungsi Make-Up Sebagai Camouflage Dan Seduction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri. *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 19–31.
- SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. (2022). Sejarah - SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Retrieved from [sdmuhsokonandi.sch.id website:https://sdmuhsokonandi.sch.id/sejarah.html](https://sdmuhsokonandi.sch.id/sejarah.html)
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.